



Penerapan Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Reka Permata¹, Yanti Yandri Kusuma², M. Syahrul Rizal³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: rekapermataa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 001 Simalinyang, diketahui bahwa kemampuan berbicara masih rendah Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa Keterampilan siswa dalam berbicara siswa sebelum tindakan diperoleh sebesar 35% dengan kategori sangat kurang, meningkat pada siklus I pertemuan I sebesar 50% dengan kategori sangat kurang dan di pertemuan II 65% dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan I sebesar 75% dengan kategori cukup dan di pertemuan II menjadi 85% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model *student fasilitator and explaining* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 001 Simalinyang

Kata kunci: Model *Student Fasilitator and Explaining*; Keterampilan Berbicara; Sekolah Dasar

Abstract: *This research was motivated by the results of observations and interviews with the fifth grade teacher of SDN 001 Simalinyang, it was known that speaking ability was still low. This research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques in this study using observation techniques, tests, and documentation. While the data analysis technique used is descriptive statistical analysis. Based on the graph, it can be seen that the students' speaking skills before the action were obtained by a percentage of 35% in the very poor category. In the one cycle, the first meeting by a percentage 50% in the very poor category and the second meeting it was in 65% in the less category. In the second cycle, the first meeting was 75% in the sufficient category and the second meeting it became 85% in the good category. Based on the results of the analysis and discussion as presented in the previous chapter, it can be concluded that the application of the student facilitator and explaining model can improve the speaking skills of fifth grade students at SDN 001 Simalinyang.*

Keywords: *Student Facilitator And Explaining Model; Speaking Skills; Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Kusuma, 2021). Pendidikan menjadi faktor utama dalam memulai dan mengawal kemajuan sebuah bangsa, Pendidikan merupakan landasan penting bagi manusia sebagai pelaksana pembangunan dan berpartisipasi dalam kehidupan bernegara. Pendidikan sebagai salah satu alat, produk dari kemajuan masyarakat dengan gagasan yang tidak boleh kering. Upaya memunculkan kembali beragam wacana dan konsep alternatif dalam lingkup pendidikan untuk menjawab dan mendobrak kesan monoton. Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di era berkembang dengan berbagai macam kompetensi-kompetensi belajar yang dibutuhkan. Maka definisi pendidikan adalah suatu proses mengubah pikiran, sikap, perilaku, dan rasa kepercayaan diri dalam usaha mendewasakan manusia maka dituangkan dalam keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karirnya. Berbicara merupakan sebuah keterampilan yang memerlukan latihan secara terus menerus tanpa dilatih seorang pendiam akan terus menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan pendapatnya. Pada umumnya siswa mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk membuat sebuah pengamatan atau menceritakan kembali isi cerita di depan kelas. Mereka kesulitan mengungkapkan ide, kurang menguasai materi atau cerita yang di berikan guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya percaya diri pada siswa maka di perlukanlah model pembelajaran yang tepat untuk menunjang keterampilan berbicara siswa agar siswa mampu mengungkapkan kembali isi cerita

berdasarkan ide atau pendapatnya dengan bahasa yang tuntut dan bermakna, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 001 simalinyang, diketahui bahwa kemampuan berbicara masih rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Pelitahati, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 24 Maret 2022 sebagai narasumber guru kelas V di ketahui bahwa keterampilan berbicara di kelas V SDN 001 simalinyang masih rendah, yang mana dari 20 orang siswa hanya 10 orang siswa atau 50% saja yang mampu berkomunikasi dengan baik dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku serta bisa menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan nada dan intonasi yang tepat. Sedangkan selebihnya berjumlah 10 orang siswa atau 50% belum mampu menerapkan sesuai dengan kriteria penilaian yang diberikan oleh wali kelasnya.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, karena guru merupakan tokoh yang memiliki multi peran dalam proses pendidikan baik sebagai pengajar, pendidik, motivator, maupun sebagai evaluator (Aprinawati, 2017). Adapun usaha yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara yaitu: (1) Guru membuat suatu kegiatan berbicara di depan kelas, (2) Guru membuat sekelompok diskusi dengan teman sebangku dalam memecahkan masalah. (3) Guru menggunakan metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran. Mengacu pada latar belakang masalah diatas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan model *student facilitator and explaining* model Pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi

Beberapa alasan mengapa model pembelajaran *student fcilitator and explaining* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran. Pertama, pembelajaran dengan model ini adalah

kegiatan yang berpusat pada siswa (*student centered*). Kedua, *student facilitator and explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengungkapkan pendapat atau gagasannya mengenai materi kepada teman-temannya. Oleh sebab itu model pembelajaran *student facilitator and explaining* sangat cocok dipilih guru untuk digunakan dalam pembelajaran karena model pembelajaran *student facilitator and explaining* mendorong peserta didik menguasai beberapa ketrampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahan materi.

Suprijono (2014) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model yang melibatkan keaktifan siswa yang memiliki enam sintaks, yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, (2) guru mendemonstrasikan/menyajikan materi, (3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep, (4) guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa, (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu, (6) penutup. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan metode pembelajaran aktif. Hakikatnya pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menerapkan model *student fasilitator and explaining* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wiwit dan Jenny (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (SFE)* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2016/2017 “. Kesimpulan dari penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran ips pda siswa kelas V SDN Tegelayu. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Presentasi Belajar IPS Melalui Model *Student Fasilitator And Explaining*”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Facilitator and*

Explaining (SFE) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas VI SD Negeri Rejosari Kemiri Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi atau kemampuan berbicara siswa namun perbedaannya seperti yang diketahui bahwa penelitian sebelumnya hanya berfokus pada mata pelajaran IPS namun pada penelitian yang akan peneliti lakukan peneliti menggunakan pembelajaran tematik yaitu khususnya pada tema Peduli Terhadap Lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 001 Simalinyang” .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Penelitian dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Ananda, 2019). Penelitian ini dilaksanakan Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 001 Simalinyang . Lokasi Tepi Jln Raya Lintas Pekanbaru-Teluk Kuantan. Kecamatan Kampar kiri tengah . Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas V SDN 001 Simalinyang yang berjumlah sebanyak 20 siswa yang terdiri dari siswa 10 perempuan dan 10 siswa laki-laki.. PTK tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, persiklus terdiri dari 4 bagian yang terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian,

maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan

penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Sedangkan untuk menganalisis data berbentuk nilai pada tes belajar peserta didik menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Keterampilan Berbicara

Skor	Keterangan
91% - 100%	Sangat Baik
81% - 90%	Baik
70% - 80 %	Cukup
61% - 69%	Kurang
< 61%	Sangat Kurang

(Sugiyono, 2016)

Untuk menghitung keberhasilan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan standar tersebut kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai (KKM ≥ 70). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 70 dengan presentase siswa yang mencapai tuntas belajar klasikal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada saat pratindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dan juga

mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 05 Agustus 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari hari Senin tanggal 08 Agustus 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan berbicara kepada siswa. Tes keterampilan berbicara dilakukan dengan cara siswa meminta siswa mengeluarkan pendapatnya masing-masing dengan materi pelajaran. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal lisan agar siswa lebih berani untuk mengeluarkan pendapat nya masing-masing. Adapun hasil tes keterampilan berbicara siswa pada Siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus I

Kategori	Rentang Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	91-100	2	10%	1	5%

Baik	81-90	3	15%	4	20%
Cukup	70-80	8	40%	9	45%
Kurang	61-69	1	5%	3	15%
Sangat Kurang	< 61	6	30%	3	15%
Jumlah siswa		20	100%	20	100%
Rata-rata		69		75	
Tuntas		10	50%	13	65%
Tidak Tuntas		10	50%	7	35%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 50% atau 10 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 50% atau 10 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan I berada pada kategori sangat kurang. Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan II berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui presentase ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan II yaitu 65% atau 13 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 35% atau 7 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus I pertemuan II berada pada kategori kurang. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Setelah melihat perkembangan siswa pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan silabus, membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dan juga

mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Agustus 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Sedangkan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2022. Kegiatan awal dilaksanakan selama ± 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama ± 45 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama ± 15 menit. Setelah melakukan tindakan maka guru memberikan tes keterampilan berbicara kepada siswa. Tes keterampilan berbicara dilakukan dengan cara siswa meminta siswa mengeluarkan pendapatnya masing-masing dengan materi pelajaran. Peneliti menggunakan tes berupa pemberian soal lisan agar siswa lebih berani untuk mengeluarkan pendapat nya masing-masing. Adapun hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II

Kategori	Rentang Nilai	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat Baik	91-100	8	40%	10	50%
Baik	81-90	2	10%	5	25%
Cukup	70-80	7	35%	4	20%
Kurang	61-69	0	0%	1	5%
Sangat Kurang	< 61	3	15%	0	0%
Jumlah siswa		20	100%	20	100%
Rata-rata		77		78	

Tuntas	15	75%	17	85%
Tidak Tuntas	15	25%	3	15%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 75% atau 15 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 25% atau 5 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan I berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan II berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan II yaitu 85% atau 17 orang siswa yang tuntas. Presentase yang tidak tuntas adalah 15% atau 3 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil presentase siswa pada siklus II pertemuan II berada pada kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model *student fasilitator and explaining* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema peduli terhadap lingkungan pada siswa kelas V SDN 001 Simalinyang. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pada tiap siklus I terjadi peningkatan antara pertemuan I dan pertemuan II yang mana keterampilan berbicara siswa berada pada kategori kurang. Namun pada siklus II terjadi lagi peningkatan baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan II yang mana keterampilan berbicara siswa sudah berada pada kategori baik. Hasil evaluasi pada siklus II juga sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga pada siklus II penelitian ini dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan model *student fasilitator and explaining* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema peduli terhadap lingkungan siswa kelas V SDN 001 Simalinyang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang disampaikan di atas

dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 001 Simalinyang. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mulai dari awal pratindakan diperoleh persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 35% dengan kategori sangat kurang, meningkat pada siklus I pertemuan I sebesar 50% dengan kategori sangat kurang dan di pertemuan II 65% dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan I sebesar 75% dengan kategori cukup dan di pertemuan II menjadi 85% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 001 Simalinyang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Pengajaran tematik atau pelajaran lainnya hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu model saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik. (2) Pengajaran dengan menggunakan model *student fasilitator and explaining* adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru karena dengan model *student fasilitator and explaining* ini akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. (3) Kepada guru disarankan untuk menguasai model atau metode pengajaran lain atau yang sama dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. (4) Kepada peneliti lain yang sedang melakukan penelitian dengan salah satu variabel atau kedua variabel yang

sama, maka penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penulisan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-8
- Aprinawati, I. (2017). Peninkatan Keterampilan Memerankan Tokoh Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V SD Negeri 024 Kota Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 42-51.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baeti, N., S. (2016). Penerapan Model Student Fasilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. Buku Pedoman Guru Tema : *Lingkungan sahabt kita kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)*.
- Halik, A., Ilmi, N., & Fadillah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2).
- Handayani, W. (2013). *Peningkatan Kemampuan berbicara melalui strategi pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas v sd negeri i baleharjo tahun ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hutri, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negri 163 Pekanbaru. Skripsi, Pekanbaru: UIN
- Kusuma, Y., Y. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 406-417.
- Nugiantoro, (2013) *Keterampilan Berbicara*. Bandung: Pustaka setia
- Santi, P. (2019) Peningkatan Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran Tematik Subtema Penting Nya Menjaga Makanan Sehat Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Fasilitator And Explaining* Bagi Siswa Kelas V MI-Al Hidayah Tari Sudoarjo (13/9/2019)
- Suprijono. (2014) Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining*, Model Yang Melibatkan Keaktifan Siswa.
- Tuken, R., Ilmi, N., & Rahmat, A. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 404.